

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk memperbaiki kehidupan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam kehidupan ini manusia tidak akan terlepas dari kegiatan pendidikan. Seperti yang dapat kita lihat di era zaman sekarang ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat.² Salah satu dari banyaknya tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dengan mendidik, membimbing dan mengarahkan agar peserta didik mampu hidup sesuai dengan lingkungan hidupnya. Yang terpenting disini adalah tercapainya tujuan pendidikan.

Meningkatkan nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Akhlakul karimah tersebut tercermin dalam perilaku pada individu terhadap hubungannya pada Allah, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk Allah serta lingkungannya.

¹ Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jogjakarta; Ar Ruz Media, 2009) 21

² A. Syaifudin dan Maman Abd. Djalil. Percikan Pemikiran Al Ghazali Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al Qur'an dan Sunnah. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 9

Disinilah peran madrasah diperlukan. Madrasah merupakan suatu lembaga sekolah yang akan membekali berbagai ilmu pengetahuan tentang agama, salah satunya adalah pendidikan akhlak melalui pembelajaran madrasah diniyah di tingkat sekolah dasar. Di lembaga pendidikan madrasah diniyah ini peserta didik dapat menambah dan memperdalam ilmu agama Islam, tentunya madrasah diniyah bersifat terbuka bagi siapapun anak usia dasar menengah yang berminat, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.³ Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Pasal 15 “Pendidikan Madrasah Diniyah menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Salah satu bentuk pendidikan dari ajaran agama Islam adalah mengenalkan dan mendekatkan anak kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dalam pandangan khusus Al Ghazali dalam upaya mendidik anak. Menurutnya setiap bentuk apapun dalam dunia pendidikan harus mengarah pada pengenalan dan pendekatan anak pada sang pencipta.⁴ Dengan dibekalinya pendidikan tersebut maka dirasa akan menjadi suatu alternatif untuk mengatasi krisis akhlak pada anak.

Diantara krisis akhlak pada anak adalah bertutur kata kurang baik, berperilaku kurang sopan santun kepada teman sebaya, guru, bahkan orang tua. Perilaku kurang baik ini yang mengakibatkan resahnya para orang tua akan pergaulan anaknya di masa mendatang.

³ Kemenag RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, (Jakarta: Kemenag, 2014), hal 7

⁴ Al Ghazali, Ihya' Ulumudin jilid 1 hal 59

Salah satu komponen terpenting dari suatu pendidikan adalah guru, guru madrasah pada prinsipnya sama dengan guru disekolah.⁵ Guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu guru juga harus mempunyai kesadaran penuh akan tanggung jawab serta tugas-tugasnya. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, peserta didik mampu menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pendidik, guru harus senantiasa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dalam belajar mengajar. Hal ini akan membawa dampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar siswa secara optimal. Guru harus mampu menguasai beberapa strategi dalam penggunaan metode belajar mengajar dengan tepat, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁶

Oleh karena itu kreatifitas guru sangatlah diperlukan, kekreatifan guru dalam menggunakan metode yang beragam dapat menumbuhkan motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik. Dengan demikian terciptalah suasana belajar yang kondusif dan peserta didik mampu menyerap materi dengan mudah, selain itu madrasah pun mampu menghasilkan suatu output sesuai harapan visi dan misi madrasah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Huda Silir, dapat diketahui bahwa masih banyak anak MI Miftahul Huda Silir yang berperilaku kurang sopan, berbicara dengan kasar layaknya kenakalan anak-anak pada umumnya.

⁵ Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam :Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*,(Jakarta: Prenada Media,2004), 86-87

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif, efektif dan menyenangkan)*. (Semarang : Rasail Media Grup),25

Dengan ditambahkannya pembelajaran Madrasah Diniyah diharapkan akan mengurangi permasalahan-permasalahan pada anak tersebut, tentunya dengan strategi yang tepat digunakan oleh masing-masing guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Silir untuk dapat mengetahui secara rinci mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa didalam pembelajaran agar mampu menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era Globalisasi.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Huda Silir?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Silir?
3. Bagaimana Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Silir ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Huda Silir.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Silir
3. Untuk Mengidentifikasi Apa Saja Hasil Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Miftahul Huda Silir.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan untuk kontribusi pengembangan khasanah ilmiah mengenai Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai acuan maupun masukan bagi kepala Sekolah MI Miftahul Huda Silir dalam membuat suatu kebijakan.
- b. Sebagai masukan bagi guru-guru MI Miftahul Huda Silir untuk lebih memperhatikan serta mengembangkan strategi guru dalam melaksanakan pembinaan atau pembentukan Akhlakul Karimah pada siswa
- c. Sebagai masukan bagi peneliti yang selanjutnya akan dijadikan sebagai penunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut
- d. Khususnya bagi dosen PAI, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan Strategi guru dalam mengembangkan dan mengupayakan mahasiswanya dalam meningkatkan strategi guru madrasah dalam pembinaan Akhlakul Karimah.

E. DEFINISI KONSEP

a. Strategi

Strategi merupakan suatu langkah strategis yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan sebuah rencana secara menyeluruh dan dalam jangka panjang untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih

baik.⁷ Strategi adalah rencana untuk memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk mewujudkan target yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh guru madrasah diniyah dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik MI Miftahul Huda Silir.

b. Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi. Tugas utama guru akan efektif jika guru memiliki profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau kemahiran maupun ketrampilan yang dimiliki memenuhi standard mutu atau kode etik tertentu.⁸

Guru didalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengajar dengan profesional untuk membentuk dan membina Akhlakul Karimah.

c. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar

⁷ Nanang Fatah, Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah, Bandung:Pusaka Bani Quraisy,2004. 25

⁸ Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, Bandung : Alfabeta 2010. 17

bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.⁹

Madrasah Diniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah yang ada di MI Miftahul Huda Silir

d. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik, dalam hal ini mengharapkan dan mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.¹⁰ Pembinaan dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah proses perubahan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mewujudkan akhlakul karimah.

e. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah merupakan budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan bila mana sifat tersebut menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹¹ Menurut Al Ghazali, segala macam bentuk apapun dalam dunia pendidikan harus mengarah pada pengenalan dan pendekatan kepada sang pencipta, maka akan tercipta akhlakul karimah yang diinginkan.

⁹ Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah, (Jakarta : Depag, 2000) 23

¹⁰ Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) 7

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002. 107

Akhlakul Karimah dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budi pekerti yang baik yang ada pada siswa dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan.

f. Peserta Didik

Peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dapat dikatakan peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan tersendiri dalam menerima pelajaran yang diterima oleh pendidik. Dalam penelitian ini yang dimaksud peserta didik adalah siswa-siswi MI Miftahul Huda Silir.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Mochamad Sakroni dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ittihad Poncokusumo Malang menyebutkan bahwa program yang ada di Madrasah diniyah Al Ittihad terdapat program yang dijalankan dalam pembentukan karakter santri, diantaranya adalah a) membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai, b) sholat berjamaah setelah membaca Al-Qur'an, c) Baisul Masail oleh guru kepada santri bahwa segala permasalahan harus diselesaikan dengan diskusi, d) Khotmil Qur'an salah satu program yang menimbulkan kebersamaan, disiplin dan tanggung jawab, e) Ekstrakurikuler islami untuk

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung Permana 2006. 205

menumbuhkan bakat dan minat santri. Dalam strateginya untuk membentuk karakter santri, guru pada hakikatnya menggunakan metode-metode yang bermacam-macam. Seperti metode ceramah, keteladanan kisah-kisah dan lain sebagainya. Oleh karena itu maka hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa santri mempunyai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, santri mempunyai karakter yang mandiri dengan berperilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.¹³

Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Sakroni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Sakroni memfokuskan pada berjalannya program yang telah ada sebagai pembentukan akhlakul karimah, sedangkan peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada strategi yang akan digunakan oleh guru madrasah diniyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jakfar Al Mansyur dengan judul Strategi Pembelajaran Guru Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Menyebutkan bahwa terdapat program-program yang dijalankan untuk peningkatan karakter religious, diantaranya adalah a) membiasakan sholat dhuhur, jum'at dan dhuha secara berjama'ah, b) mewajibkan siswa membaca doa Dalilun Najah sebelum pembelajaran, c) membiasakan mengucapkan salam terhadap guru dan siswa lainnya, d) khotmil Qur'an, e) kegiatan jum'at amal setiap hari jum'at. f) peringatan hari besar Islam. Dan diantara strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, keteladanan, nasehat,

¹³ Mochamad Sakroni, Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ittihad Poncokusumo Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Malik Ibrahim. Malang. 2018

kisah-kisah, pembinaan dan lain sebagainya. Penelitian ini memiliki hasil yakni siswa mempunyai karakter yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT, siswa juga bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah, siswa mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, siswa mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya dan menjalankan tata tertib sekolah, siswa mempunyai karakter yang mandiri sehingga tidak tergantung pada orang lain.¹⁴

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada strategi yang digunakan oleh guru madrasah diniyah yakni sesuai dengan program-program yang telah dibuat yakni dengan mengembangkan program tersebut dan menjalankan sesuai dengan prosedur. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada strategi yang digunakan oleh masing-masing guru madrasah diniyah dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik.

3. Fathul Mu'in dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar. Dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap Allah dimulai dengan pendekatan individual dengan membiasakan mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan berjabat tangan dengan guru saat bertemu, berdoa setiap sebelum dan sesudah belajar, bertutur kata yang baik, dan sholat berjamaah

¹⁴ Jakfar Al Mansyur. Strategi Pembelajaran Guru Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Pascasarjana: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim. Mojokerto, 2020

dalam pendekatan kelompok. Selain itu strategi guru madin dalam peningkatan akhlakul karimah terhadap sesama manusia adalah dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa bahwa begitu pentingnya akhlak yang baik terhadap sesama untuk ditanamkan dalam diri masing-masing, menciptakan lingkungan yang santun yang akan membawa pengaruh terhadap psikologis anak menjadi lebih baik. Sedangkan strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap alam dan lingkungan adalah dengan guru memberi contoh yang baik kepada siswa, pengawasan orang tua wali dilingkungan rumah, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan wali dalam pembinaan akhlakul karimah.¹⁵

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathul Mu'in yang terfokus pada strategi guru madrasah diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah, manusia, dan lingkungan. Maka penelitian yang akan dilakukan peneliti akan bersifat menyeluruh namun juga termasuk didalamnya tiga perkara tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ridlo Alfian dengan judul Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Akhlak Al-Karimah Siswa di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Skripsi ini berisikan tentang bagaimana peran seorang guru madrasah diniyah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa. Dimana tertulis ada empat peran yang dimiliki oleh guru madin, diantaranya adalah guru madrasah diniyah sebagai pembimbing, guru madrasah diniyah sebagai fasilitator, guru madrasah diniyah sebagai pengelola kelas, guru madrasah diniyah sebagai evaluator. Selain itu didalam skripsinya ia juga menuliskan beberapa hambatan-

¹⁵ Fathul Mu'in. Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Satu Tulungagung. 2017

hambatan yang ada didalam peningkatan akhlakul karimah yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal serta solusi yang diberikan.¹⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini akan terfokus pada strategi yang akan digunakan oleh masing-masing guru dalam pembinaan akhlakul karimah, melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak tersebut, serta mengetahui hasil dari strategi yang telah diterapkan.

5. Muhammad Auva Romadhon dalam penelitiannya yang berjudul Model Pembentukan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam penelitiannya ia terfokus pada program yang ada dimadrasah tersebut, tentang bagaimanakah perencanaan program Madrasah Diniyah, langkah-langkah program yang akan dijalankan dalam pembentukan akhlak di Madrasah Diniyah, serta bagaimana akhlak yang terbentuk melalui program madrasah yang telah dijalankan. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sunan Kalijogo Jabung cukup baik, hal tersebut dapat diketahui dari guru madrasah diniyah yang berusaha keras memenuhi segala kebutuhan dalam melakukan pembelajaran baik ketika perangkat pembelajaran, metode yang digunakan sesuai dengan materi yang kemudian di aplikasikan di kehidupan nyata. Proses pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah juga dilaksanakan dengan baik oleh guru madrasah diniyah, yaitu salah satunya dengan mengadakan kegiatan yang dapat menanamkan akhlakul karimah seperti membiasakan berdo'a sebelum melakukan pembelajaran. Diantara akhlak yang

¹⁶ M. Ridho Alfian. Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Akhlak Al-Karimah Siswa di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Malang :2021

terbentuk di SMP Sunan Kalijogo ini adalah disiplin, mandiri, kerja keras, percaya diri.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Muhammad Auva Romadhon adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bukan terfokus pada program yang dijalankan oleh seluruh pihak Madrasah Diniyah , akan tetapi penelitian ini akan terfokus dengan bagaimanakah strategi dari masing-masing Guru Madrasah Diniyah tersebut untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Misanti Priyanto Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penelitian yang berjudul Peran Guru Madrasah Diniyah Awwaliyah Abnaul Hubbul Khairaat Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Manado. Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa guru berperan sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik, guru berperan sebagai penasehat, guru berperan sebagai teladan, guru berperan sebagai motivator. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik, yang pertama adalah dari faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang membutuhkan adanya suatu kerjasama yang baik dengan guru madrasah diniyah itu sendiri. Yang kedua adalah dari perilaku peserta didik yang kurang baik perlu adanya komunikasi antara peserta didik dengan guru maupun orang tua. Dan yang ketiga adalah ketidak hadiran peserta didik dalam madrasah, dengan mengganti strategi pembelajaran lebih menyenangkan mungkin bisa

¹⁷ Muhammad Auva Romadhon. Model Pembentukan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang. Fakultas Agama Islam. UIM :2020

dijadikan alternative untuk meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik itu sendiri.¹⁸

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Misanti yang terfokus pada bagaimana peran seorang guru madrasah diniyah dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta mengetahui berbagai hambatan yang terjadi, sedangkan penelitian ini lebih kepada strategi apa yang digunakan oleh guru madrasah diniyah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

¹⁸ Luluk Misanti Priyanto. Peran Guru Madrasah Diniyah Awwaliyah Abnau Hubbul Khairaat Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Manado. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Manado :2020